

IMPLEMENTASI LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY (LSLC) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 4 TANJUNGPINANG

**Eko Febri Syahputra Siregar*^{*}; Satria Agust , Nur Eka Kusuma Hindrasti,
Abdul Malik, Desi Rahmatina, Inelda Yulita, Muhammad Fakri, Retno Wulan
Sari, Cherry Oktavera, Dessy Malica Novika**

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Maritim Raja Ali Haji
ekofebrisyahputrasiregar@umrah.ac.id.

Abstract

This Lesson Study for Learning Community (LSLC) aims to develop teachers in improving the quality of learning collaboratively, with the stages of plan, do and see. This activity was carried out by the PKM PPG FKIP UMRAH Team. This activity was carried out on 01 and 02 August 2024 with a training and mentoring model. The title of this activity is Implementation of Lesson Study For Learning Community (LSLC) to Improve the Quality of Learning at SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Participants in this activity were 25 teachers at SMP Negeri 4 Tanjungpinang. The results obtained from this training were: 1) the pre-test results before being given the training were 58.4% in the good category; 2) post test, namely 92.4 in the very good category. The conclusions obtained from this activity are: 1) the implementation of the activities carried out by the FKIP UMRAH PPG Team can be said to be successful; 2) The teachers at SMP Negeri 4 Tanjungpinang have a good spirit of collaboration for self-development and improving the quality of learning; and 3) teacher observation activities run smoothly and teachers are very enthusiastic about attending model teachers conducting lessons and providing input to each other.

Keywords: abstract, italic, maximum five words, template.

Abstrak

Lesson Study for Learning Community (LSLC) ini bertujuan untuk pembinaan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara kolaboratif, dengan tahapan plan, do dan see Kegiatan ini dilakukan oleh Tim PKM PPG FKIP UMRAH. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 01 dan 02 Agustus 2024 dengan model pelatihan dan pendampingan. Adapun judul kegiatan ini adalah Implementasi Lesson Study For Learning Community (LSLC) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Peserta pada kegiatan ini adalah guru-guru di SMP Negeri 4 Tanjungpinang sebanyak 25 orang. Adapun hasil yang diperoleh dari pelatihan ini, yaitu: 1) hasil pre test sebelum diberikan pelatihan yaitu 58,4% dengan kategori baik.; 2) post test yaitu 92, 4 dengan kategori sangat baik. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini, yaitu 1) pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Tim PPG FKIP UMRAH dapat dikatakan berhasil; 2) Para guru SMP Negeri 4 Tanjungpinang memiliki semangat kolaborasi yang baik untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran; dan 3) aktivitas observasi guru berjalan lancar dan guru sangat berantusias untuk menghadiri guru model melakukan pembelajaran dan saling memberikan masukan.

Keywords: lesson study, learning community, kualitas, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka membawa paradigma baru dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Peserta didik menjadi sasaran yang harus dikembangkan dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing. Kecerdasan dan kompetensi peserta didik yang berbeda-beda menuntut seorang guru memiliki kompetensi yang memadai (1). Di era saat ini, keberhasilan pembelajaran tidak dapat lagi hanya diukur dari sisi pengetahuan (kognitif), melainkan juga harus memperhatikan afektif dan psikomotorik (2). Hal ini diperlukan guna menghasilkan Indonesia Emas pada tahun 2045.

Disamping itu, implementasi kurikulum merdeka juga memberikan ruang kepada guru untuk terus meningkatkan kapasitasnya menjadi pembelajar sepanjang hayat guna memfasilitasi pembelajaran peserta didik secara optimal. Perwujudan pembelajar sepanjang hayat di sekolah diimplementasikan melalui ruang diskusi sesama guru yang disebut dengan komunitas belajar. Saat ini, sekolah diwajibkan membentuk komunitas belajar intra sekolah yang dapat dijadikan sebagai ruang refleksi pelaksanaan pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mendorong satuan pendidikan dan pendidik untuk saling belajar dan berbagi melalui komunitas belajar yang didukung Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan beragam sumber daya lainnya (3). Para guru dapat melakukan berbagi praktik baik yang telah dilakukan atau mengutarakan permasalahan yang dihadapi guna menemukan solusi bersama.

Sebagai salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, SMP

Negeri 4 Tanjungpinang terus bergerak dalam rangka mendukung pemerintah guna mewujudkan kemerdekaan belajar bagi peserta didik. SMP Negeri 4 Tanjungpinang terletak di jalan Basuki Rahmat No.3, Tj. Ayun Sakti, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Sekolah ini berdiri pada tahun 1976. Memiliki peserta didik sebanyak 1109 orang yang terdiri atas 510 peserta didik laki-laki dan sebanyak 599 peserta didik perempuan dan tersebar pada 27 rombel. Guru SMP Negeri 4 Tanjungpinang sebanyak 43 orang dengan jumlah tenaga kependidikan sebanyak 13 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan para guru di SMP Negeri 4 Tanjungpinang bersamaan dengan kegiatan monitoring Praktik Pengalaman Lapangan Pertama (PPL I) diperoleh beberapa informasi. Pertama, Guru di SMP Negeri 4 Tanjungpinang masih mengalami kesulitan dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka sesuai dengan karakteristik masing-masing atau terdiferensiasi. Hal ini dikarenakan para guru masih terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Perbedaan karakteristik peserta didik bukanlah sebuah masalah namun adalah sebuah keberagaman yang patut dihargai dalam proses pembelajaran (4). Kedua, sekolah telah memiliki komunitas belajar, namun pelaksanaannya belum optimal. Kegiatan komunitas belajar masih berorientasi pada penyampaian materi dan belum terfokus penyelesaian permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta didik. Disamping itu, kegiatan komunitas belajar berlangsung dengan jadwal yang belum teratur. Ketiga, dalam hal pendampingan mahasiswa PPG UMRAH yang melakukan PPL, para guru yang

berperan sebagai pamong masih mengalami kendala berkaitan dengan pola pendampingan yang dilakukan berdasarkan modul mahasiswa. Guna meminimalisir hal tersebut, guru pamong dan mahasiswa rutin melakukan diskusi guna penyamaan persepsi namun hal tersebut dirasa belum maksimal.

Sebagai salah satu sekolah mitra PPG FKIP UMRAH serta didukung dengan hasil Nota Kesepahaman antara Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan Pemerintah Kota Tanjungpinang tentang Pengembangan Kompetensi dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Pembangunan di Bidang Sains dan Teknologi Serta Pengembangan Potensi Daerah Kota Tanjungpinang No. 1379/UN53.0/KS/2020 dan No. 181/1.1.02/1/MoU/2020 bahwa guru-guru di lokasi mitra membutuhkan pelatihan yang serupa untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan. Hal ini tentunya memiliki dampak yang luar biasa, pertama pada kualitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang berujung pada pemerolehan hasil belajar peserta didik. Kemudian, dampak yang kedua yaitu pada pelaksanaan PPL mahasiswa PPG UMRAH. Mengingat pada salah satu kegiatannya para guru di sekolah tersebut yang berperan sebagai pamong ditugaskan untuk mendampingi mahasiswa dalam penyusunan modul ajar serta pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Merujuk permasalahan di atas, maka tim Pengabdian PPG UMRAH merencanakan menerapkan *Lesson Study Learning Community* (LSLC). LSLC merupakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara kolaboratif, dengan tahapan *plan*, *do* dan *see* (5). Para guru nantinya akan berkolaborasi sesuai

dengan bidang studi masing-masing. *Lesson study* merupakan kegiatan pendampingan dan pembinaan terhadap pengajar mulai dari melakukan persiapan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*check or see*) (6). LSLC ini juga tentunya akan mengaktifkan komunitas belajar di sekolah dengan membangun komitmen para guru guna menjadi pembelajar sepanjang hayat guna menghasilkan kemerdekaan belajar peserta didik.

Kegiatan ini dirancang melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan judul Implementasi *Lesson Study For Learning Community* (LSLC) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 4 Tanjungpinang.

METODE

Metode kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 hari, yaitu pada tanggal 01 dan 02 Agustus 2024 di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Sedangkan kegiatan pendampingan adalah kegiatan pasca pelatihan selama 1 bulan dengan pertemuan seminggu sekali yang diisi dengan kegiatan *Lesson Studi for Learning Community* (LSLC) yang terdiri atas kegiatan *Plan*, *Do* dan *See*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu :

- 1) Perencanaan
 - a) Melakukan wawancara dan observasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Kegiatan ini dilakukan sebelum pengajuan prososal dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang

dihadapi sekolah kemudian untuk dicari solusi terhadap permasalahan tersebut.

b) Membangun kesepekatan bersama Kepala Sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Kepala Sekolah dan Tim Pelaksana PKM PPG FKIP UMRAH kemudian menyepakati beberapa hal yang menjadi fokus penyelesaian permasalahan di SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Adapun beberapa permasalahan yang disepakati untuk segera diselesaikan diantaranya membangun budaya belajar bersama untuk saling berkolaborasi antar guru khususnya pada bidang ilmu maupun mata pelajaran yang sama seperti melalui komunitas belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat merefleksikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan rekan sejawat melalui aktivitas *Lesson Study for Learning Community* (LSLC).

c) Menentukan waktu pelaksanaan serta pihak yang terlibat dalam mengikuti kegiatan.

Setelah proposal kegiatan ini dinyatakan diterima, maka Tim PKM PPG FKIP UMRAH kemudian menginformasikan kepada Kepala Sekolah untuk tindak lanjut kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian kedua pihak menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 1-2 Agustus 2024.

d) Penyusunan Materi yang akan disampaikan dan Pemetaan kebutuhan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan.

Setelah waktu pelaksanaan disepakati, maka Tim PKM PPG FKIP UMRAH kemudian saling berbagi tugas untuk mempersiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan

sekolah. Adapun materi yang disepakati yaitu komunitas belajar yang disampaikan oleh Ibu Nur Eka Kusuma Hindrasti, M.Pd. serta materi *Lesson Study* yang disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana yaitu Bapak Eko Febri Syahputra Siregar, M.Pd.

Untuk pendataan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan selama kegiatan dilakukan oleh para mahasisiwa yang terlibat dalam kegiatan ini.

2) Pelaksanaan

a) Memberikan *pre test* guna menggali pemahaman awal para guru.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru mengenai materi yang akan disampaikan, maka diperlukan adanya *pre test*. Hal ini dibutuhkan agar dapat diketahui dampak kegiatan ini bagi para peserta. Berdasarkan hasil *pre test* para peserta diperoleh hasil sebagai berikut :

No	Peserta	Nilai <i>Pre Test</i>
1	Peserta 01	30
2	Peserta 02	90
3	Peserta 03	90
4	Peserta 04	70
5	Peserta 05	50
6	Peserta 06	50
7	Peserta 07	90
8	Peserta 08	80
9	Peserta 09	50
10	Peserta 10	50
11	Peserta 11	60
12	Peserta 12	60
13	Peserta 13	60
14	Peserta 14	60
15	Peserta 15	30
16	Peserta 16	50
17	Peserta 17	50
18	Peserta 18	80
19	Peserta 19	50
20	Peserta 20	50
21	Peserta 21	60
22	Peserta 22	60
23	Peserta 23	50
24	Peserta 24	50
25	Peserta 25	40
Jumlah		1460

Rata-Rata	58,4
Kategori	Baik

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* yang menggambarkan pemahaman para guru terhadap kurikulum merdeka sebelum diberikan pelatihan yaitu 58,4 dengan kategori baik. Maka dari itu Tim PPG melakukan analisis terkait jawaban peserta dan akan memberikan pemahaman kepada para guru terkait pelaksanaan komunitas belajar dan LSLC di sekolah. Mengingat guru merupakan ujung tombak keberhasilan pembelajaran.

b) Memberikan materi *Lesson Study for Learning Community (LSLC)*

Setelah *pre test* dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber. Materi yang disampaikan yaitu komunitas belajar yang dibawakan oleh ibu Nur Eka Kusuma Hindrasti, M.Pd. dan materi *Lesson Study* yang disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana yaitu Bapak Eko Febri Syahputra Siregar, M.Pd.



Gambar 1. Pemateri 1 memberikan materi komunitas belajar

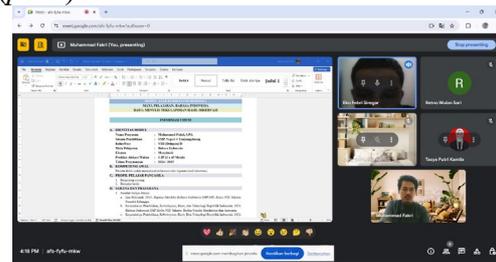
Kedua materi ini secara langsung beririsan, mengingat *Lesson study* merupakan bagian dari pelaksanaan komunitas belajar.



Gambar 3.2 Pemateri 2 memberikan materi LSLC

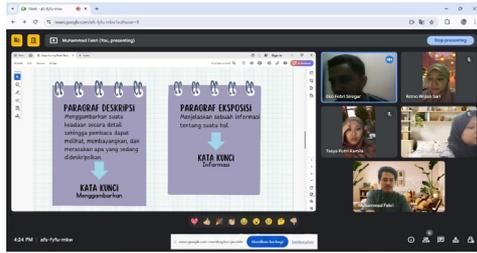
Penyampaian materi juga dibarengi dengan aktivitas menonton video guna menarik perhatian peserta dan memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan.

c) Peserta berkolaborasi dalam menyusun perangkat ajar yang terdiri atas modul ajar terdiferensiasi, media dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan diterapkan di kelas (*plan*)



Gambar 3. Guru model 1 bersama observer melakukan *Plan*

Setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan, maka para peserta menyepakati Guru model yang akan mempraktekkan pembelajaran sedangkan beberapa guru lainnya menjadi observer. Guru model 1 yaitu Bapak Muhammad Fakri yang mengajar pada bidang studi Bahasa Indonesia di kelas VIII-1 dan guru model II yaitu Ibu Retno yang mengajar dikelas VIII-4.



Gambar 3.4 Guru model 2 bersama observer melakukan *Plan*

Kemudian guru model mempersiapkan terlebih dahulu perangkat ajar seperti modul ajar, media dan LKPD yang akan diajarkan dalam pembelajaran untuk selanjutnya akan dipresentasikan terlebih dahulu dalam forum bersama guru-guru dengan mata pelajaran yang sama untuk mendapatkan masukan agar menjadi lebih baik. Aktivitas ini dilakukan secara *online* mengingat padatnya aktivitas para guru ketika berada di sekolah.

d) Menyepakati jadwal pelaksanaan pembelajaran (*Do*) pada siklus 1.

Setelah perangkat ajar tersusun, maka langkah selanjutnya adalah menyepakati siklus 1 pada masing-masing guru model. Berdasarkan pertemuan pada saat *plan*, disepakati waktu pelaksanaan pembelajaran pada guru model 1 pada hari Jum'at tanggal 02 Agustus 2024 pada pukul 08.00 sampai dengan 09.30 WIB. Sedangkan guru model 2 pada hari dan tanggal yang sama dengan waktu pada pukul 09.45 sampai dengan 11.05 WIB dengan masing-masing pembelajaran yang dilakukan guru model sebanyak 2 jam pelajaran (JP).

3) Monitoring

a) Observasi pembelajaran sesuai dengan perangkat ajar yang telah disusun.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model kemudian diobservasi oleh guru lainnya dan Tim

Pelaksana PKM PPG FKIP UMRAH. Adapun fokus observasi adalah aktivitas peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.



Gambar 3.5 Guru model melakukan aktivitas *Do* (Implementasi Pembelajaran)

Observasi ini bukan untuk mencari kesalahan maupun kelemahan oleh guru model, melainkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru model fokus mengembangkan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik dengan mengaitkan aspek-aspek yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 3.6 Observer melakukan observasi pembelajaran

b) Melakukan refleksi setelah pelaksanaan pembelajaran (*see*).

Setelah aktivitas *Do* (implementasi pembelajaran) dilakukan oleh guru model, maka dilanjutkan dengan aktivitas *See* (refleksi). Aktivitas ini untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahapan ini, refleksi dipimpin oleh Tim PKM PPG FKIP UMRAH. Tim pertama sekali memberikan kesempatan kepada guru model untuk menyampaikan refleksinya setelah pembelajaran selesai. Adapun

pertanyaan pemandu refleksi yang perlu disampaikan oleh guru model adalah:

- 1) Bagaimana perasaan Bapak/Ibu setelah melaksanakan pembelajaran ini ?
- 2) Berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan, tahapan mana yang Bapak/Ibu anggap berhasil ?
- 3) Kemudian, tahapan mana yang belum berhasil ?
- 4) Apabila pembelajaran ini diulang atau dilakukan kembali dengan materi yang berbeda, hal apa yang akan Bapak/Ibu lakukan untuk mempertahankan hal yang sudah berhasil serta memperbaiki tahapan yang belum berhasil ?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, Bapak Muhammad Faki selaku guru model I menyampaikan bahwa perasaan yang dialami setelah melakukan pembelajaran yaitu senang dan bangga, hal ini dikarenakan banyak peningkatan yang terjadi pada diri peserta didik dari pertemuan sebelumnya. Guru model I menyadari bahwa ada beberapa hal yang belum berhasil yaitu dalam pelaksanaan asesmen formatif yang memerlukan banyak waktu dikarenakan harus melakukan *scan barcode* jawaban peserta didik secara manual satu persatu. Sedangkan hal yang dianggap berhasil oleh guru model I adalah kemajuan belajar peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga semakin memotivasi guru model untuk terus meningkatkan pembelajaran yang dilakukan. Setelah guru model menyampaikan hasil refleksinya, kemudian para observer diberikan kesempatan satu persatu secara

bergantian untuk menyampaikan hasil pengamatannya ketika pembelajaran berlangsung. Pada tahapan ini, Tim PKM PPG FKIP UMRAH sebagai pemandu refleksi menekankan bahwa hal yang disampaikan adalah aktivitas peserta didik dan bukan kesalahan maupun kelemahan guru yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

c) Menyepakati jadwal pelaksanaan pembelajaran (*Do*) pada siklus 2 dan 3.

Setelah aktivitas refleksi selesai dilakukan, kemudian para guru model dan observer menyepakati jadwal aktivitas *do* (implementasi pembelajaran) yang akan dilaksanakan selanjutnya dan guru model yang berbeda. Hal ini perlu dilaksanakan agar semua guru merasakan pembelajaran yang dilakukan observasi oleh rekan guru lainnya. Sehingga melalui hal ini akan tumbuh semangat mengajar yang lebih baik dan budaya belajar bersama untuk saling berkolaborasi dan memberi masukan maupun saran bagi para guru di lingkungan SMP Negeri 4 Tanjungpinang. Pelaksanaan *DO* siklus 2 disepakati akan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Agustus 2024 dengan guru model Ibu Retno.

d) Melihat aktivitas komunitas belajar yang telah dilakukan.

Komunitas belajar merupakan salah satu aktivitas penting di setiap sekolah untuk membiasakan belajar bersama dan saling berkolaborasi bagi para guru dengan bidang ilmu yang sama. Berdasarkan informasi ketika pelatihan berlangsung, bahwa sekolah telah memiliki komunitas belajar dan rutin dilakukan setiap minggu. Aktivitas komunitas belajar biasanya diisi oleh refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru untuk menudian guru lainnya mendengarkan

praktik baik yang dilakukan dan memberikan masukan apabila dibutuhkan. Komunitas belajar yang terjalin di SMP Negeri 4 Tanjungpinang adalah komunitas belajar antara guru bidang studi yang sama. Tim PKM PPG FKIP UMRAH berkesempatan untuk menghadiri dan mendampingi pelaksanaan komunitas belajar di sekolah. Para guru sangat antusias untuk mendengarkan praktik baik yang dipresentasikan guru lainnya serta saling memberikan masukan untuk kebaikan kedepannya.



Gambar 3.7 Aktivitas komunitas belajar SMP Negeri 4 Tanjungpinang

- 4) Evaluasi
 - a) Memberikan *post test* guna mengetahui peningkatan pemahaman para guru.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan memberikan *post test* kepada para peserta. Hal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta setelah mengikuti kegiatan ini sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil *post test* para peserta diperoleh hasil sebagai berikut :

No	Peserta	Nilai <i>Post Test</i>
1	Peserta 01	80
2	Peserta 02	90
3	Peserta 03	90
4	Peserta 04	90
5	Peserta 05	100
6	Peserta 06	100
7	Peserta 07	100
8	Peserta 08	100

9	Peserta 09	90
10	Peserta 10	90
11	Peserta 11	100
12	Peserta 12	90
13	Peserta 13	80
14	Peserta 14	100
15	Peserta 15	100
16	Peserta 16	100
17	Peserta 17	100
18	Peserta 18	100
19	Peserta 19	70
20	Peserta 20	100
21	Peserta 21	90
22	Peserta 22	90
23	Peserta 23	90
24	Peserta 24	90
25	Peserta 25	80
Jumlah		2310
Rata-Rata		92.4
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* yang diperoleh para guru mengalami peningkatan yang sangat baik sebagai dampak dari pelaksanaan kegiatan di sekolah. Adapun perolehan nilai *post test* yaitu 92, 4 dengan kategori sangat baik. Maka dari itu dapat dikatakan peserta mengikuti kegiatan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman pada kegiatan ini.

- b) Memberikan umpan balik terhadap perangkat ajar yang telah disusun.

Perangkat ajar yang telah disusun dan digunakan dalam pembelajaran oleh guru model selanjutnya diberikan masukan berdasarkan aktivitas pembelajaran berlangsung. Adapun perangkat ajar tersebut diantaranya modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media pembelajaran. Perangkat ajar ini penting diberikan umpan balik agar hal yang belum berhasil ataupun optimal tidak terulang pada siklus berikutnya. Berdasarkan guru model 1 yaitu Bapak Fakri adapun umpan balik yang diperoleh yaitu agar kiranya LKPD

yang diberikan adalah pertanyaan terbuka, hal ini bertujuan melatih keterampilan berbahasa peserta didik sesara tulisan serta mengembangkan keterampilan bernalar kritis serta berpikir kreatif peserta didik. Kemudian, perlu dipertimbangkan jumlah pertanyaan ataupun soal yang diberikan dalam pelaksanaan sumatif agar waktu dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal misalnya pemberian pertanyaan cukup dengan 3 saja dengan tetap memperhatikan keterwakilan tiap tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang terdapat di dalam kelas VIII-1 sebanyak 47 peserta didik sehingga sehingga dapat memungkinkan untuk dilakukan pembahasan ringkas dalam pembelajaran.

c) Memberikan umpan balik terkait pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang telah dilakukan

Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing dan tidak dapat dibandingkan satu sama lainnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Fakri sebagai guru model 1 sudah menerapkan *Teaching at Right Level* (TaRL) dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik. Namun perlu dilakukan pendampingan terhadap tiap-tiap kelompok sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pengelolaan kelas dan pengaturan duduk peserta didik perlu dipertimbangkan agar memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang terjadi bahwa peserta didik sangat kesulitan ketika hendak maju kedepan kelas dikarenakan padatnya pengaturan kursi sehingga sangat mengganggu mobilitas, interaksi dan akses peserta didik dari satu sumber ke sumber lainnya.

d) Memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan komunitas belajar yang telah dilakukan sekolah.

Komunitas belajar SMP Negeri 4 Tanjungpinang sudah memiliki jadwal rutin setiap minggunya sesuai dengan bidang studi masing-masing. Para guru antusias mendengarkan praktik baik guru lainnya dan saling memberikan masukan terhadap permasalahan yang dihadapi. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa pelaksanaan komunitas belajar harus muncul dari dalam diri guru dan tidak ada paksaan dari orang lain. Komunitas belajar adalah sarana para guru merefleksikan pembelajaran dan bukan untuk mencari kesalahan maupun kelemahan guru lainnya. Umpan balik yang dapat diberikan kepada komunitas belajar SMP Negeri 4 Tanjungpinang bahwa materi yang dibahas pada saat komunitas belajar harus berdasarkan hal yang dialami dan memperhatikan skala prioritas sehingga benar-benar efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

2. Pembahasan

Budaya belajar bersama sesama guru dengan bidang studi yang sama memberikan dampak positif dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Para guru harus menumbuhkan semangat kolaborasi dalam upaya pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal. Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka memandang peserat didik memiliki keunikan masing-masing. Aktivitas *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) pada kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang dilakukan guru masih perlu perbaikan dan peningkatan, maka guru harus diap untuk di observasi serta bersedia menerima masukan agar terus dapat berinovasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran saat ini mengarah pada pengembangan keterampilan abad 21 yaitu *critical thinking, collaboration, communication dan creativity*. Untuk menghasilkan hal tersebut terdapat dalam diri peserat didik, maka belajar bersama perlu dibudayakan di skeolah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah melalui kemendikbud melalui komunitas belajar. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang dilakukan oleh (7) yang mengungkapkan bahwa komunitas belajar (*learning community*) melalui *lesson study* mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk pendampingan *lesson study* untuk guru-guru matematika SMK se Kabupaten Banjar tahun 2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan ini maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Tim PPG FKIP UMRAH dapat dikatakan berhasil dikarenakan terjadi peningkatan pemahaman para peserta yaitu pada hasil *post test* diperoleh hasil 58,4 dengan kriteria baik kemudian meningkat pada hasil *post tes* yaitu 92.4 dengan kriteria sangat baik.

2. Para guru SMP Negeri 4 Tanjungpinang memiliki semangat kolaborasi yang baik untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dalam aktivitas komunitas belajar yang telah rutin dilakukan.

3. Aktivitas observasi guru berjalan lancar dan guru sangat berantusias untuk menghadiri guru model melakukan pembelajaran dan saling memberikan masukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi

ketika pembelajaran berlangsung saat aktivitas refleksi (*see*).

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

1. Guru yang berperan sebagai observer harus benar-benar aktif melakukan pengamatan aktivitas belajar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung sehingga nantinya dapat dengan mudah mendeskripsikan hal yang terjadi di kelas dan hasil pengamatan tersebut dapat menjadi masukan bagi guru model untuk perbaikan kualitas pembeajaran yang dilakukan.

2. Aktivitas *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) bukanlah sebuah beban yang harus dilakukan guru namun perlu disadari bahwa hal tersebut merupakan suatu upaya dalam perbaikan kualitas pembelajaran dengan menumbuhkan budaya belajar dan kolaborasi sesama guru.

3. Kepala sekolah harus membuat kebijakan dengan membuat sebuah program dalam membiasakan aktivitas LSLC guna peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Tantomas A. *The role of the teacher in the learning community*. *J Ilm Pro Guru*. 2021;7(3):316–25.
- Siregar EFS, Suci Perwita Sari. *Optimalisasi Pendekatan MIKiR Sebagai Solusi Pembelajaran Abad 21 Bagi Guru SD Muhammadiyah Kota Medan*. *Din J Pengabdian Kpd Masy*. 2020;4(3):550–6.
- Giyanto B, Kurnia P, Julizar K, Sari DK, Hartono D. *Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar*

- Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia.* 2018;
- Siregar EFS. *Eskalasi Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Melalui Lesson Study di SDN 013 Bukit Bestari.* In: Prosiding Seminar Nasional Kemitraan Dosen LPTK dengan Guru di Sekolah Tahun 2023. 2024. hal. 358–67.
- Eko Susetyarini, Ainur Rofieq, Roimil Latifa. *Pendampingan Lesson Study For Learning Community Sebagai Perwujudan Merdeka Belajar Di SMA Muhammadiyah Kepanjen Kabupaten Malang.* Sasambo J Abdimas (Journal Community Serv. 2021;3(3):138–48.
- Devi NLPL dkk. *Lesson Study dalam Upaya Peningkatan Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Perkuliahan Biologi Dasar II Prodi S1.* Wahana Mat dan Sains J Mat Sains dan Pembelajarannya. 2020;14(2):99–104.
- Danaryanti A, Kusumawati E, Mawaddah S, Rahardi TA. *Bimbingan Mengembangkan Komunitas Belajar (Learning Community) Melalui Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).* Bubungan Tinggi J Pengabdian Masy. 2019;1(2):73.